

FRASA NOMINA

DALAM FILM *1917* DISUTRADARAI OLEH SAM MENDES

(SUATU ANALISIS DESKRIPTIF)

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh:

Devid H.H. Wongkar

17091102011

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

FRASA NOMINA DALAM FILM *1917* DISUTRADARAI OLEH

SAM MENDES (SUATU ANALISIS DESKRIPTIF)

Devid H. H. Wongkar¹

Theresia M.C. Lasut,²

Donald R. Lotulung³

ABSTRACT

This research is entitled “Noun Phrase in The Movie 1917 Directed By Sam Mendes (Descriptive Analysis)”. This research attempts to investigate noun phrase in the film 1917 by Sam Mendes. The method that used research is descriptive method. In this research, the researcher attempts to identify, classify and analyze the internal function and categories of noun phrase in the film 1917 by Sam Mendes. The data were collected from the film 1917 by Sam Mendes. In identifying, classifying and analyzing the data, the researcher uses the theory of Aarts and Aarts (1982). The result shows that there are three internal functions of noun phrase and three sub functions each of it and also fifteen categories applied by the characters in their dialogues. First, head function consists of 37., Second, determiner function consist of 318 utterances. Third, lexical presupposition consist of 219 utterances. This research is expected to give contributions in the development of linguistic studies, particularly in Syntaxis analysis. It is also expected to help the readers to have knowledge on the Noun phrase.

Key words: Noun Phrase, Syntax, Film 1917 by Sam Mendes, Descriptive Analysis

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen Pembimbing Materi

³Dosen Pembimbing Teknis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budaya adalah sesuatu yang mengatur. Budaya mengajarkan manusia untuk memahami dan mengatur apa yang perlu mereka lakukan. Menurut Damen (1987:367) budaya mempelajari dan membagikan pola atau model hidup manusia dalam kehidupan; pola hidup sehari-hari. Pola dan model ini meliputi semua aspek interaksi sosial manusia. Budaya adalah mekanisme adaptif utama umat manusia. Suatu interaksi sosial manusia dilakukan dalam suatu wilayah yang tentunya memiliki alat komunikasi yang juga merupakan bagian dari budaya secara turun temurun yaitu bahasa. Bahasa merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah kata dan cara berbicara, menulis, dan biasanya berhubungan dengan sekelompok orang tertentu. Menurut Trudgill (2000), bahasa bukan sekadar sarana untuk mengomunikasikan informasi tentang cuaca atau subjek lainnya. Bahasa juga merupakan sarana yang sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan manusia dengan manusia lain. Bahasa adalah alat komunikasi. Manusia menggunakannya ketika mereka berbicara. Bahasa mengandung makna tersendiri yang sudah dipahami oleh orang lain, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik dalam masyarakat. Fromkin (2009:4) mengatakan bahwa jika seseorang mengetahui suatu bahasa, artinya dia dapat berbicara dan dipahami oleh orang lain yang mengetahui bahasa tersebut. Manusia memiliki kapasitas untuk menghasilkan suara yang menandakan makna tertentu dan untuk memahami atau menafsirkan suara yang dihasilkan oleh orang lain. Goldstein (2008) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi menggunakan suara atau simbol yang memungkinkan manusia untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, ide, dan pengalamannya. Pada dasarnya, dengan cara yang sama, dan, tidak mengherankan, semua manusia memiliki “fitur desain” dan karakteristik struktural mendasar tertentu yang memungkinkan mereka bekerja dengan cara yang mereka lakukan. Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah cara manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain, untuk mengungkapkan perasaan, ide, pengalaman, dan hal-hal lain. Bahasa menjadi salah satu fitur penting dalam kehidupan manusia. Dalam bahasa itu sendiri, tentunya ada suatu bidang studi yang mempelajarinya. Bidang studi yang mempelajari bahasa disebut dengan linguistik.

Linguistik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bahasa. Menurut Gleason (1962:2), linguistik adalah ilmu tentang bahasa dari sudut pandang struktur internalnya. Allan (2009:1) mendefinisikan linguistik sebagai ilmu tentang bahasa manusia sejak dari mereka dilahirkan. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa manusia yang berhubungan dengan struktur atau bentuk bahasa, yang difokuskan pada aturan yang diikuti oleh pembicara (atau pendengar) bahasa (Fromkin, 2001). Linguistik melihat bahasa dari dua sisi: yaitu sisi eksternal dan sisi internal. Sisi eksternal disebut linguistik makro dan sisi internal disebut linguistik mikro. Linguistik makro mengkaji bahasa dari struktur eksternalnya dimana bahasa dikaitkan dengan cabang ilmu lain dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Cabang-cabangnya meliputi stilistika, linguistik historis, sosiolinguistik, dan psikolinguistik. Linguistik mikro lebih berpusat pada bahasa tanpa memperhatikan hubungannya dengan bidang keilmuan lain seperti fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain lebih menitik beratkan pada struktur internal bahasa itu sendiri. Sintaksis adalah studi tentang bagaimana kata-kata disatukan dalam membentuk frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari susunan kata menjadi kalimat (Aarts dan Aarts, 1982). Poole (1988:93) menyatakan bahwa sintaksis adalah studi tentang struktur ujaran. Miller (2002) mendefinisikan sintaksis sebagai studi tentang bagaimana kata-kata disatukan untuk membentuk sebuah frasa, cara frasa itu diletakkan secara bersamaan untuk membangun klausa atau frasa yang lebih besar, dan cara klausa disatukan dalam membentuk sebuah kalimat. Sintaksis juga menjelaskan aturan dan aturan dalam memosisikan unsur-unsur kalimat dalam bahasa, seperti kata benda, kata kerja, preposisi, frasa, dan klausa. Oleh karena itu, penulis berpendapat pentingnya mengetahui tata bahasa yang baik dan benar untuk menghasilkan kalimat dengan menggabungkan kata-kata sesuai tata bahasa untuk menghasilkan frasa yang tepat.

Frasa adalah kelompok kata, yang terdiri dari beberapa kata, yang dapat diperluas dengan cara menambahkan kata lainnya. Frasa adalah obyek linguistik independen yang memiliki karakteristiknya sendiri (Aarts dan Aarts 1982:11). Dalam struktur internal kalimat, frase berperan sebagai subjek, objek, dan predikator. Frasa dapat terdiri dari satu kata atau lebih. Setiap frasa dapat diperluas dengan menambahkan

lebih banyak kata. Frasa dapat disebut berdasarkan kelas kata yang dimilikinya atau berdasarkan nama kelas kata paling dominan yang terkandung di dalamnya. Aarts dan Aarts juga mendefinisikan sebuah frase menjadi lima jenis frase, yaitu frase nomina, frase verba, frase *adjectiva*, frase *adverba*, dan frase preposisi. Kata benda dalam frase nomina, kata kerja adalah frase verba, kata sifat dalam frase *adjectiva*, kata keterangan dalam frase *adverba*, dan kata depan dalam frase preposisi. Frase nomina sendiri adalah frase yang memiliki kelas kata benda sebagai unsur penyusunnya (Aarts dan Aarts 1982: 60). Mereka juga menyatakan bahwa frase yang memiliki kata benda di dalamnya merupakan unsur yang paling penting. Menurut Strumpf (2004) frase nomina adalah kata atau kelompok kata yang terdiri dari satu kata benda atau kata benda dengan sejumlah pengubah opsional. Kata benda memiliki kelas, seperti kata benda umum dan baik, kata benda konkret dan abstrak, dan kata benda yang dapat dihitung dan tidak dapat dihitung (Basri D, 2008: 1). Ba'dulu (2008:41) menyatakan frase nomina adalah kelompok kata dengan kata benda sebagai kepalanya. Frase nomina dapat terdiri dari slot penentu yang diisi oleh artikel, kata ganti posesif, angka, atau demonstratif, dan slot kepala yang diisi oleh kata benda. Frasa kata benda adalah kata atau kelompok kata yang terdiri dari satu kata benda atau kata benda dan sejumlah pengubah opsional. Ciri-ciri frasa nomina adalah memiliki anggota dominan (kepala) yang dapat menggantikan seluruh frasa (Aarts dan Aarts, 1982:61).

Penelitian ini berfokus pada analisis frase nomina yang terdapat dalam film berjudul *1917*. Film ini merupakan salah satu film nominasi Oscar 2020 yang disutradarai oleh Sam Mendes. Film ini menceritakan tentang dua tentara muda Inggris, Schofield dan Blake, yang diberi tugas yang mustahil selama Perang Dunia I. Mereka berdua harus melintasi wilayah Jerman untuk menyampaikan pesan penting kepada resimen tentara Inggris. Jika pesan itu tersampaikan, mereka bisa mencegah kematian sekitar 1.600 tentara, salah satunya ialah saudara laki-laki Blake. Penulis memilih frase nomina dalam penelitian ini, karena penulis sudah lama tertarik dengan frase nomina, dan menyadari betapa pentingnya untuk memahaminya, dimana frasa nomina ini sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Film *1917* yang disutradarai oleh Sam Mendes menjadi pilihan karena penulis menyukai konten perang yang terdapat dalam film ini, penulis menemukan kualitas adegan di dalamnya dalam hal drama perang, film ini layak untuk masuk dalam salah satu nominasi Oscar untuk

tahun 2020, penulis juga menemukan ada banyak konten berkualitas di dalamnya, berkaitan dengan frase nomina di dalam film ini. Penulis tertarik untuk meneliti Noun Phrase dalam Film *1917* yang disutradarai oleh Sam Mendes (Analisis Deskriptif) karena beberapa alasan, yaitu: pertama, penulis berpendapat tidak ada penelitian sebelumnya tentang frase nomina di dalam film *1917* yang disutradarai oleh Sam Mendes. Kedua, seperti yang dikatakan penulis sebelumnya bahwa dia tertarik pada frase nomina sejak lama, dan betapa pentingnya itu. Berikut beberapa contoh frase nomina dalam film *1917* yang disutradarai oleh Sam Mendes:

Frasa kata benda dalam film *1917* dibagi menjadi tiga fungsi, yaitu fungsi hulu, fungsi penentu, dan fungsi pewatas.

- Fungsi hulu

Frasa nomina hanya terdiri dari fungsi hulu, fungsi hulu harus diwujudkan dengan kata benda plural yang dapat dihitung, kata benda massa, kata benda yang sesuai atau sebuah kata ganti. Berikut contoh kutipan dari film:

Sersan Sanders: *Pick a man, bring your kit*

‘Pilih seorang pria, bawa perlengkapan Anda’.

- Fungsi penentu

Fungsi penentu itu datangnya sebelum pusat frase nomina dan dapat diikuti oleh frase kata sifat. Berikut contoh kutipan dari film:

Tamtama butler: *Oh, bollocks. What is up now ?*

‘Oh, omong kosong. Ada apa sekarang?’

- Fungsi pewatas

Fungsi pewatas diwujudkan melalui frase kata sifat, frase nomina, sebuah genitif pengklasifikasi, dan frase kata keterangan. Berikut contoh kutipan dari film:

Schofield: *Any idea what?*

‘Ada ide apa?’

Dari beberapa contoh di atas, dapat diklasifikasikan masing-masing kategori frasa nomina yang digunakan di dalam ketiga contoh di atas untuk teori fungsi hulu (head) yang diwujudkan oleh kata benda, karena posisi kata “perlengkapan (kit)” sebagai realisasi dari kata benda yang tepat dalam kalimat, setelah itu karena posisi kata “apa (what)” di dalam kalimat diklasifikasikan sebagai fungsi penentu depan (pre-determiner), dan yang terakhir karena posisi kata “apa (any)” dan diwujudkan

oleh kata sifat maka akan diklasifikasikan sebagai fungsi pewatas belakang (postmodifier)

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja fungsi internal dan kategori frase nomina yang ditemukan dalam film *1917* yang disutradarai oleh Sam Mendes?
2. Bagaimana struktur fungsi internal dan kategori frase nomina dalam film *1917* yang disutradarai oleh Sam Mendes?

Studi Pustaka

Dalam proses melakukan penelitian ini, penulis melakukan observasi di internet dan menemukan beberapa literatur terkait yang berkaitan erat dengan topik penelitian ini. Mereka ada dalam daftar berikut:

1. “Frasa Kata Benda dalam Bahasa Inggris yang Ditemukan dalam Novel Berjudul “*The Vampire Diaries*” ditulis oleh Heriadi (2015). Dalam penelitian ini, ia menggunakan teori dari Leech (1982) dan Huddleston (2001) untuk mengetahui struktur dan fungsi dalam hal ini frasa nomina yang terdapat di dalam novel tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa frasa nomina secara umum terdiri dari empat komponen, yaitu kepala, penentu, pra-modifikasi, dan pasca-modifikasi. Dia juga mengatakan, bahwa hanya beberapa frasa nomina yang tidak memiliki semua elemen. Kepala berfungsi sebagai identitas frasa nomina tentu kata benda. Struktur frasa nomina diwakili oleh struktur internal kalimat.
2. “Konstruksi Noun Phrase Ditemukan dalam Genre Laporan dalam Buku Pelajaran Siswa SMA Tahun Pertama” ditulis oleh Ayuningsih (2007). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori dari Brown dan Miller, (1999: 260) untuk membagi frasa nomina. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa frasa nomina dibagi menjadi pewatas depan, pewatas belakang, dan penentu.
3. “Suatu Analisis Frasa Kata Benda yang Ditemukan di The Jakarta Post Mingguan Tahun 2017”, ditulis oleh Saragih dan Lestari (2018). Mereka menggunakan beberapa teori dari Downing dan Locke (2006:403) dan Davidson

(2003:92), Finegan (2008:200) untuk mengetahui komponen dan fungsi frase nomina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen frase nomina ialah: hulu, penentu, pewatas hulu depan, pewatas hulu belakang. Mereka juga menunjukkan fungsi frase nomina sebagai subjek, objek, pelengkap, dan kata keterangan.

4. “Analisis Sintaksis Frase Nomina pada Tulisan Narasi Siswa IAIN Ponorogo” ditulis oleh Sulistiani (2018). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori dari Lesley (2006) untuk mengetahui elemen fungsional frase nomina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga fungsional yang terdiri dari pre-modifier, head, dan post-modifier yang biasanya terdapat pada subject, object, dan komplemen dari sebuah kalimat.
5. “Suatu Analisis Frase nomina di dalam Novel *Percy Jackson And The Sea Of Monster* Karya Rick Riordan” ditulis oleh Aswarina (2018). Dia menggunakan teori Chomsky (1965). Hasil penelitiannya bahwa ada tujuh jenis frase nomina yang terbagi menjadi kata benda umum, frase nomina yang diperkenalkan oleh penentu (determiner) dan genitive (genitives), frase nomina yang diperkenalkan oleh kata kuantitas, frase nomina sederhana, frase nomina yang diperkenalkan oleh *a* atau *an*, kemungkinan khusus untuk kata benda yang tepat, dan beberapa bentuk gabungan khusus. Dia juga menemukan fungsi frasa nomina, yaitu berfungsi sebagai subjek, sebagai objek langsung, sebagai objek tidak langsung, sebagai pelengkap subjek, sebagai pelengkap objek, sebagai pelengkap preposisi, pewatas depan frasa nomina, dan kata keterangan.
6. “Suatu Analisis Kontrastif Menggunakan Frasa Nomina dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia”, ditulis oleh Tandiana (2015). Dalam penelitian ini, ia menggunakan beberapa teori; Jacek (1981), Hasan (1998), dan Carl (1998). Hasil penelitian menunjukkan baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia memiliki unsur-unsur yang sama, seperti hulu (head), penentu (determiner), pewatas (modifier), dan preposisi (preposition). Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan, yaitu dalam Bahasa Inggris, frasa nomina umumnya diperluas ke bagian depan hulu; sedangkan dalam Bahasa Indonesia melebar ke bagian belakang hulu.

7. “Frasa Nomina di dalam Jurnal Artikel Film *Beyond: Exploring The Content of Movie* Oleh John Scacco” ditulis oleh Usman (2015). Dalam penelitian ini, ia menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa frasa nomina dibedakan menjadi tiga fungsi yaitu hulu, penentu, dan pewatas.
8. “Fungsi Internal dan Kategori Frasa Nomina di dalam Jurnal *Poetic and Linguistic Association* Vol. 11 (Suatu Analisis Sintaktis)” ditulis oleh Danial (2017). Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori Aarts & Aarts (1982). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 255 frasa nomina, fungsi internal yang ditemukan ialah 60 fungsi hulu, 38 penentu, dan 157 pewatas. Fungsi internal tersebut lebih diklasifikasikan menjadi 4 predeterminer, 30 centraldeterminer, 4 postdeterminer, 51 premodifier, 87 postmodifier, dan 19 discontinuous modifiers. Kategori yang ditemukan dalam penelitian ini adalah noun dan pronoun dalam struktur head, definit article, indefinite article, kata ganti demonstratif, kata ganti posesif, nomor kardinal, nomor urut dan kuantifier dalam struktur penentu, serta frasa kata sifat, frasa nomina, frasa preposisional, klausa finit dan klausa non finit dalam struktur modifikator.
9. “Fungsi Internal Frasa Nomina dalam Novel Joseph Conrad *Heart of Darkness; A Syntactic Study*” ditulis oleh Tololiu (2017). Dalam penelitian ini, ia menggunakan teori Aarts & Aarts (1982). Hasil penelitiannya, menunjukkan 456 frasa nomina mengandung kepala, penentu, pengubah. Ia membatasi data dengan pengambilan sampel secara acak atau hanya sebanyak 36 frasa nomina saja, frasa nomina paling banyak digunakan kepala, sedangkan yang paling sedikit adalah penentu.
10. “Fungsi Eksternal dan Kategori Frasa Nomina dalam Bahasa Melayu Manado” ditulis oleh Dongalemba (2018). Dalam penelitian ini, ia menggunakan teori Aarts & Aarts (1982), dengan metode deskriptif. Data diambil dari orang-orang yang diwawancarai menggunakan beberapa media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan juga wawancara dengan tatap muka. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar struktur frasa nomina Melayu Manado terdiri dari *head*, *modifier*, dan *determiner*.

LandasanTeori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Aarts dan Aarts (1982) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi fungsi internal dan kategori frase nomina dalam film *1917*. Frase nomina adalah frasa yang memiliki kelas kata benda sebagai konstituen terpenting dalam strukturnya. Frase nomina sendiri dapat dibagi menjadi tiga yaitu: hulu (head), penentu (determiner), dan pewatas (modifier). Frase nomina dapat diperluas dengan menambahkan penentu dan pewatas ke tengah setiap frase nomina itu sendiri. Fungsi penentu dibagi menjadi penentu depan, penentu tengah, dan penentu belakang, sedangkan pewatas dibagi menjadi pewatas depan dan pewatas belakang.

Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Kothari (2004:2) berpendapat bahwa metode ini mencakup survei dan pencarian fakta dari berbagai jenis juga berfokus pada observasi dan aturan yang alami. Metode deskriptif dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan frase nomina melalui buku-buku dari beberapa ahli, beberapa penelitian di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, dan e-journal untuk menyediakan sumber daya dalam meneliti, mengumpulkan, dan menganalisis data. Penulis mengunduh film berjudul *1917* yang disutradarai oleh Sam Mendes yang menjadi objek penelitian ini. Ia mengunduh melalui peramban chrome, setelah selesai penulis menyimpannya dalam laptop dan flash disk. Untuk mengumpulkan data dari film, penulis telah menyiapkan, catatan, pena, kertas, pensil untuk menulis data, gawai untuk mengambil beberapa gambar, dan laptop sebagai media untuk menonton film.

2. Pengumpulan data

Data dari frase nomina dikumpulkan melalui film berjudul *1917*. Penelitian dimulai dengan membaca artikel, buku, jurnal, dan e-journal yang berhubungan dengan frase nomina, dan film. Penulis menggunakan laptop sebagai media untuk menonton film. Selanjutnya, saat dia menonton film menggunakan laptopnya, dia mengambil kertas dan menulis kata-kata di setiap adegan yang mengandung frase nomina. Adegan dijeda, dan penulis mengabadikannya menggunakan gawai-nya. Data yang tertulis di

kertas diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi internal dan kategori frase nomina. Penulis juga menggunakan data acak sebagai bahan yang dibutuhkan untuk skripsi.

3. Analisis data

Data frase nomina yang terkumpul dalam film *1917* disutradarai oleh Sam Mendes kemudian diidentifikasi, dan diklasifikasikan, dan dianalisis dengan menggunakan teori

Aarts & Aarts (1982). Penulis menganalisis beberapa data dari masing-masing fungsi frase nomina yang telah diidentifikasi menggunakan teori Aarts dan Aarts (1982). Penulis menjelaskan situasi film, dialog, siapa yang mengatakan tuturan kepada siapa.

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI FUNGSI INTERNAL DAN KATEGORIFRASA KATA BENDA DALAM FILM *1917* DISUTRADARAI OLEH SAM MENDES

Identifikasi dan klasifikasi data frase nomina dalam film *1917* disutradarai oleh Sam Mendes, penulis menemukan sembilan ratus lima belas (915) tuturan yang memiliki fungsi internal dan kategori frase nomina. Tuturan yang memiliki frase kata benda di dalamnya berasal dari seluruh dialog antara tokoh di dalam film. Fungsi-fungsi internal yang ditemukan yaitu: 1) fungsi hulu tiga ratus tujuh puluh delapan (378) fungsi, 2) fungsi penentu tiga ratus delapan belas (318) fungsi, 3) fungsi pewatas dua ratus sembilan belas (219) fungsi. Fungsi-fungsi di atas, kembali terbagi masing-masing tiga sub-fungsi, yaitu: 1) fungsi hulu terbagi menjadi; a) hulu yang diwujudkan dengan kata benda atau kata ganti tiga ratus lima puluh Sembilan (359) sub-fungsi, b) hulu yang diwujudkan dengan kata sifat lima belas (15) sub-fungsi, c) hulu yang diwujudkan dengan kata benda dalam genitive seperti kata benda yang diapostropikan empat (4) sub-fungsi. 2) fungsi penentu terbagi menjadi; a) penentu awal dua puluh satu (21) sub-fungsi, b) penentu tengah dua ratus empat puluh (240) sub-fungsi, c) penentu akhir lima puluh tujuh (57) sub-fungsi, 3) fungsi pewatas terbagi menjadi; a) pewatas depan tujuh puluh delapan (78) sub-fungsi, b) pewatas akhir seratus tiga puluh sembilan (139) sub-fungsi, c) pewatas terputus-putus dua (2), sub-fungsi. Setelah mempertimbangkan efektifitas dalam menulis penelitian ini, penulis hanya memilih delapan puluh dua (82) tuturan saja dengan mengambil masing-masing

sepuluh (10) tuturan dari tiap sub fungsi frasa kata benda dan dua (2) tuturan khusus untuk pewatas terputus-putus secara acak.

FUNGSI INTERNAL DAN KATEGORI FRASA KATA BENDA DALAM FILM 1917 DISUTRADARAI OLEH SAM MENDES

Setelah proses identifikasi dan klasifikasi dilakukan, penulis kemudian menganalisis data-data tuturan dari para tokoh yang memiliki frasa kata benda berdasarkan fungsi internal dan kategori yang ada, menggunakan teori dari Aarts & Aarts (1982). Mereka membagi frase nomina menjadi tiga fungsi, yaitu: fungsi hulu, fungsi penentu, fungsi pewatas. Fungsi penentu dan fungsi pewatas kemudian terbagi masing-masing menjadi tiga sub fungsi. Fungsi penentu terbagi menjadi: penentu awal, penentu tengah, dan penentu akhir. Fungsi pewatas terbagi atas: pewatas depan, pewatas akhir, pewatas terputus-putus. Kategori-kategori yang mengisi ketiga fungsi internal dari frasa nomina di atas adalah: fungsi hulu diisi oleh kategori nomina dan pronomina, kata sifat, dan genitive. Fungsi penentu diisi oleh kategori artikel tentu, artikel tak tentu, kata ganti demonstrative kata ganti possessive numeralia ordinal, numeralia kardinal, dan kuantifikator. Frase ajektiva, frase nomina, frase preposisi, klausa finit dan klausa non finit mengisi fungsi pewatas.

Fungsi Hulu

Fungsi hulu merupakan fungsi yang utama dan bersifat wajib atau harus terdapat dalam struktur frasa nomina. Fungsi hulu dalam frasa nomina, dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu hulu yang diwujudkan dengan kata benda atau kata ganti, hulu yang diwujudkan dengan kata sifat, dan hulu yang diwujudkan dengan kata benda kepemilikan yang diapostropikan. Berikut ini analisis data dari fungsi hulu yang terdapat dalam film *1917* berdasarkan tuturan dan dialog antar tokoh. Contoh Kalimat:

Sergeant Sanders: “ *Pick a **man**, bring your kit.* ”

Analisis: Fungsi internal yang muncul dalam dialog tersebut adalah fungsi hulu, sedangkan kategorinya adalah nomina (*man*)

Dalam dialog tersebut diutarakan oleh Sersan Sanders untuk Schofield dan Blake mereka adalah tentara amerika berpangkat Corporal yang tengah bersantai. Tuturan tersebut terjadi pada siang hari, di dekat taman bunga, di bawah pohon. Saat itu Schofield sedang bersandar di batang pohon sambil memejamkan matanya, dan Blake

berbaring di tanah beralaskan tas ransel miliknya, dengan mukanya ditutupi oleh helm tentara Amerika. Sersan Sanders berdiri tepat di samping mereka berdua. Sersan Sanders, ingin agar Schofield dan Blake untuk mempersiapkan diri mereka, untuk suatu misi khusus dari Jenderal Erinmore

Fungsi Penentu

Fungsi penentu dapat diwujudkan dengan berbagai item, seperti artikel pasti, artikel tidak tentu, kata ganti posesif, kata ganti demonstratif, angka, dan lain-lain. Item ini muncul sebelum pusat frase nomina dan dapat diikuti oleh frase kata sifat. Penentu dibagi menjadi; beberapa sub-fungsi yaitu: penentu awal, penentu tengah, dan penentu akhir.

Fungsi penentu awal.

Fungsi penentu awal merupakan salah satu sub fungsi dari fungsi penentu. Item dalam penentu awal yaitu: *all, double, both, half* and *twice* yang dapat digabungkan dengan bentuk tunggal dan bentuk jamak dari hulu, lain halnya dengan *both* yang memerlukan hulu yang jamak. Item *half* adalah satu-satunya yang juga dapat diikuti oleh artikel tidak pasti. Menyadari fungsi penentu awal, maka item *many, such, dan what*, wajib diikuti oleh artikel tidak pasti. Contoh kalimat:

Harvey: ” *Half of them*”

Analisis: Fungsi internal yang terdapat dalam dialog ini adalah fungsi penentu awal, dengan kategori kuantifikator (*half*) dan fungsi hulu dengan kategori kata ganti (*them*) Dialog ini diutarakan oleh Harvey kepada Schofield dan Blake, saat itu Blake dan Schofield sedang dalam perjalanan untuk ke Yorks, benteng paling terdepan untuk pergi ke perbatasan tentara Jerman. Saat itu Harvey sedang menguburkan rekan mereka yang tewas dalam perang, dan tanpa sengaja Schofield menginjak tubuh rekan mereka yang tewas. Blake kemudian memutuskan untuk menanyakan arah kepada Harvey, dan dia memberi tahu mereka. Tutaran terjadi pada siang hari, di palung pertahanan Amerika, suasana mencekam, takut, gugup.

Fungsi penentu tengah

Fungsi penentu tengah ditandai dengan terdapat adanya artikel pasti, artikel tidak pasti, kata ganti demonstratif dan posesif, dan genitif yang menentukan, mereka dapat didahului oleh item penentu awal seperti, *all, both, double, half* dan *twice*, dan dapat diikuti oleh bilangan pokok, bilangan urut, dan kata *last* dan *next*. Juga terdapat item

yang tidak terikat dengan aturan di dahului oleh penentu awal, yaitu: *another, any, each, either, enough, every, much, neither, no, some, what, which, whose*. Contoh kalimat:

Colonel Mackenzie: “*This is their last stand*”

Analisis: fungsi internal yang muncul adalah fungsi penentu tengah, dengan kategori kata ganti demonstratif (*this*), kata ganti posesif (*their*), dan kata *last*. Dialog ini muncul saat antara Kolonel Mackenzie dengan Schofield. Saat itu Schofield mencoba untuk memberi tahu Mackenzie bahwa penyerangan battalion ke dua ini adalah jebakan tentara Jerman, sambil berusaha menunjukkan surat ke kolonel, tetapi saat itu Mackenzie bersikeras bahwa dia sudah di ambang kemenangan untuk membantai garis depan Jerman, yang sebetulnya itu adalah jebakan. Tuturan terjadi pada pagi hari, di pusat komando Mackenzie, suasana emosional, tegang.

Fungsi penentu akhir.

Item penentu akhir menunjukkan berbagai macam kolokasi pada suatu kemungkinan dan pembatasan yang sangat sulit untuk merumuskan aturan umumnya, dalam mengatur perilakunya. Item dalam penentu akhir adalah, bilangan pokok, bilangan urut, (*next, last*), (*few, fewer, fewest*), (*little, less, least*), (*many, more, most*), *other, own, same*, dan *such*. Tidak semua item itu bersifat khusus. Item *such* memiliki status yang bermasalah, karena itu bisa dipandang sebagai item penentu awal ketika diikuti oleh artikel tidak pasti. Namun, *such* juga dapat diklasifikasikan sebagai item penentu akhir ketika itu diawali oleh beberapa item penentu tengah dan bersamaan dengan beberapa item penentu akhir. Contoh kalimat:

Sergeant Sanders: “*In your own time, gentlemen*”

Analisis: Fungsi internal yang muncul adalah fungsi penentu akhir, dengan kategori kata sifat (*own*), dan fungsi hulu dengan kategori nomina (*time, gentlemen*). Dialog ini dituturkan oleh Sanders kepada Schofield dan Blake. Saat itu mereka bertiga sedang dalam perjalanan menuju ke pusat komando jenderal Erinmore, Sanders yang saat itu mempersilahkan Schofield dan Blake untuk masuk sambil menuturkan dialog di atas, sembari menunjuk ke arah jam tangannya. Tuturan terjadi pada siang hari, di depan pusat komando Erinmore, suasana tegang, gugup.

Fungsi Pewatas

Pewatas adalah fungsi yang opsinya dapat direalisasikan lebih dari satu kali dalam frasa kata benda. Pewatas akan muncul sebelum atau sesudah *hulu* dalam frase nomina. Jika pewatas muncul sebelum atau mendahului hulu, maka item tersebut disebut pewatas depan, jika mengikuti frasa nomina disebut pewatas akhir. Pewatas juga muncul secara bersamaan baik sebelum atau sesudah hulu. Pewatas ini disebut pewatas terputus-putus

Pewatas Depan

Fungsi pewatas depan dapat diwujudkan melalui frasa adjektiva, frasa nomina, genitive pengklasifikasi, dan frasa kata keterangan. Frasa adjektiva yang mengisi fungsi pewatas depan mengandung; frase kata sifat satu kata, frase kata sifat lebih dari satu kata, kata sifat dengan partikel – *ed* , kata sifat dengan partikel – *ing*, dan untuk frase nomina dibagi menjadi; frase nomina yang terdiri dari hulu saja, dan frase nomina yang dapat dimodifikasi oleh frase nomina lain. Contoh kalimat:

Private Rossi: *Welcome aboard the night bus*

Analisis: Fungsi internal yang muncul dalam dialog tersebut adalah fungsi pewatas depan, dengan kategori kata benda yang memodifikasi kata benda lainnya (*night*) dan fungsi hulu dengan kategori nomina (*bus*).

Dialog ini dituturkan oleh Rossi kepada prajurit Amerika yang ada di dalam truk. Prajurit Amerika yang berkumpul di dalam truk bertolak ke garis depan, salah satunya adalah Schofield yang baru ditinggal mati oleh rekannya Blake, Rossi yang saat itu melihat raut muka Schofield berusaha untuk menghiburnya dengan candaan tentang bus malam. Tuturan terjadi pada siang hari, di dalam truk, suasana tegang.

Pewatas Belakang

Dalam struktur frase nomina, fungsi pewatas belakang muncul ketika mereka mengikuti kata benda atau hulu, dan dapat diwujudkan dengan memakai; frase kata sifat, frase keterangan, frase preposisi, frase nomina, klausa terbatas, klausa non-terbatas. Frase preposisi dalam pewatas akhir frase nomina terdiri dari satu frase preposisional dan satu atau lebih frase preposisional. Klausa terbatas dibagi menjadi kata ganti relatif dan klausa appositif oleh konjungsi *that* atau WH-words. Klausul non-terbatas juga terdiri dari tiga jenis seperti klausa infinitif, klausa participle - *ing* , dan klausa participle -*ed*. Contoh kalimat:

Their own trenches too

Analisis: Fungsi internal yang muncul dalam dialog di atas adalah fungsi pewatas belakang

dengan kategori kata keterangan (*too*), dan fungsi hulu dengan kategori nomina (*trenches*). Dialog ini dituturkan oleh Schofield kepada Blake. Saat sudah melewati bunker bawah tanah milik prajurit Jerman, walaupun dengan bersusah payah dan hampir terkubur hidup-hidup, Schofield dan Blake menjumpai bahwa parit Jerman dan persenjataan mereka telah dirusak oleh mereka sendiri, hal itu membuat mereka keheranan. Tuturan terjadi pada siang hari, di garis depan Jerman, suasana mencekam.

Pewatas Terputus-putus

Pewatas terputus-putus adalah pewatas yang dapat muncul sebelum, dan atau sesudah hulu, pewatas ini sangat jarang untuk ditemui. Pewatas terputus-putus dapat dibedakan, jika melihat struktur berikut; kata sifat + kata benda + frase kata depan, kata sifat + kata benda + klausa infinitif, kata sifat komparatif + kata benda + *then* + (dikurangi) klausa komparatif atau frase nomina, *as* + kata sifat + kata benda + *as* + (dikurangi) klausa perbandingan, *jadi* + kata sifat + kata benda + klausa *that-* atau *as to* – klausa, *too* + adjective + noun + infinitive clause. Contoh kalimat:

to-go back at all

Analisis: Fungsi internal yang muncul dalam dialog di atas adalah fungsi pewatas terputus-putus dengan kategori yang mendahului hulu kata sifat (*to-go*), dan kata depan yang mengikuti hulu yaitu preposisi (*at*), dan fungsi hulu dengan kategori nomina (*back*). Dialog ini dituturkan oleh Schofield kepada Blake. Saat mereka sedang menuju ke garis depan, Blake berkata kepada Schofield bahwa permohonannya untuk pulang, seakan ditolak atau di abaikan, dan Schofield berusaha menghibur bahwa lebih baik untuk tidak pulang sama sekali daripada harus menunggu permohonan tersebut. Tuturan terjadi pada siang hari, di tengah jalan menuju garis depan, suasana tenang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai frasa kata benda yang terdapat dalam film *1917* disutradarai oleh Sam Mendes, penulis menyimpulkan:

Frasa nomina yang terdapat di dalam film ini terdiri atas: 1) Fungsi hulu yang dibagi menjadi: a) hulu yang diwujudkan dengan kata benda atau kata ganti sebanyak tiga ratus lima puluh sembilan (359) sub-fungsi b) hulu yang diwujudkan dengan kata sifat

sebanyak lima belas (15) sub-fungsi, dan c) hulu yang diwujudkan dengan kata benda kepemilikan yang di apostropikan sebanyak empat (4) sub-fungsi. 2) fungsi penentu, yang dibagi menjadi a) penentu awal sebanyak dua puluh satu (21) sub-fungsi b) penentu tengah sebanyak dua ratus empat puluh (240) sub-fungsi dan c) penentu akhir sebanyak lima puluh tujuh (57) sub-fungsi. 3) fungsi pewatas, yang dibagi menjadi a) pewatas depan, sebanyak tujuh puluh delapan (78) sub-fungsi, b) pewatas belakang, sebanyak seratus tiga puluh Sembilan (139) sub-fungsi dan c) pewatas terputus-putus, sebanyak dua (2) sub-fungsi. Kategori yang terdapat dalam fungsi internal frasa nomina yaitu, nomina, kata ganti, kata sifat, kata benda kepemilikan yang di apostropikan mengisi fungsi hulu. Artikel pasti, artikel tidak pasti, kata ganti posesif, kata ganti demonstrative, nomor urut, bilangan pokok, dan kuantifikator mengisi fungsi penentu. Sedangkan fungsi pewatas diisi oleh kata sifat, kata benda, kata keterangan, preposisi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dalam penulisan skripsi ini terdapat saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya:

1. Bagi tenaga pengajar, penulis menyarankan agar tetap terus meningkatkan keefektifan dalam materi pengajaran sintaksis lebih khusus di bidang frasa kata benda secara praktis dan teoritis. Selain itu penulis juga menyarankan metode ajar yang tidak membosankan dalam meneliti aspek-aspek sintaksis, yaitu lewat media ajar film, maupun mempelajari keseharian para mahasiswa itu sendiri dalam berkomunikasi, lewat membangun kepercayaan diri mereka. Setiap aspek linguistik memiliki peran pentingnya masing-masing yang di dalam ilmu kebahasaan maupun penerapannya, termasuk frasa kata benda. Mahasiswa sastra inggris kedepannya bukan hanya menjadi mahasiswa yang berbakat dalam bidang sastra inggris, juga bisa menjadi mahasiswa yang kritis maupun komunikatif dalam berbicara dengan mengetahui konteks kebahasaan dan penerapannya.
2. Bagi para pembaca maupun calon penulis, penulis menyarankan agar perlu adanya penelitian terkait frasa kata benda dalam suatu objek selain film. Penulis menyarankan untuk mengkaji aspek lainnya dari sintaksis seperti, frasa kata sifat,

frasa kata keterangan, frasa preposisi, frasa kata kerja, maupun mengkaji lebih dalam tentang frasa kata benda ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structure*. London: Oxford Pergamon Press
- Allan, Keith 2009. +--.UK: Equinox Publishing Ltd.
- Aswarina, Firda. *An analysis of noun phrases in Percy Jackson and the Sea of Monster Novel by Rick Riordan*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2015.
- Ayuningsih, D. M. 2007. “*Noun Phrase Construction Found In Report Genres In The First Year Senior High School Student’s textbooks*” (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Ba’dulu, M. 2008. *English Syntax*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Basri D, M. 2004. *Morphosyntactic properties of the English Verbs in Essay Production: A Cross-Sectional Study at the English Department of PTS Kopertis Makassar Wilayah IX Sulawesi*. Unpublished Thesis, Hasanuddin University, Makassar.
- Damen, Louise. *Culture learning: The Fifth Dimension in the Language Classroom*.
Addison-Wesley, 1987.
- Danial, A. 2017. “*Internal Functions and Categories of Noun phrase in the Journal of the Poetic and Linguistic Association Vol. 11 (Syntactic Analysis)*” Skripsi. Manado: Faculty of Humanities.
- Dongalemba, R. 2018. “*External Fuctions and Categories of Noun Phrase in Malayu, Manado Language*” Article. Manado: Faculty of Humanities.
- Fasold, R. W., dan Connor-Linton, J. (Eds.). 2014. *An introduction to Language and Linguistics*. Cambridge university press. England.
- Fromkin, V. 2001. *Linguistics: An Introduction to Linguistic Theory*. Malden, MA: Blackwell Publishing
- Fromkin, V., Rodman, R., dan Hyams, N. 2009. *An Introduction to Language*. Cengage Learning. Cambridge University Press.
- Goldstein, E. Burce. 2008. *Cognitive Psychology: Connection Mind, Research, and Everyday Experience*. 2nd ed. Thomson, Belmont: Cengage Learning.

- Hockett, Charles. 1958. *A Course in Modern Linguistic*. New Delhi: Oxford &I BH Publishing.
- Heriadi, I.M. 2015. *English Noun Phrase Found In The Novel Entitled "The Vampire Diaries"*. Humanis.
- Junaid, J. 2018. A Syntactic Analysis Of The English Noun Phrase (A Study At The Fifth Semester Of English Department Faculty Of Teacher Training And Education University Of Muhammadiyah Makassar). *Perspektif: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 3(1), 317-326.
- Kothari, C. R. 2004. *Research Methodology: methods and techniques*. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Miller, Jim. 2002. *An introduction to English syntax*. Edinburgh: Edinburgh.
- Poole, C.Stuart. 1988. *Syntax or How Does My Wife And Her Beauty Like You: An Introduction to Linguistics*. New York : Palgrave
- Pratiwi, Yeni. "A Translation Analysis of Noun Phrase in Inside the Kingdom's Novel by Carmen Bin Ladin and its Translation. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Strumpf, M., dan Douglas, A. 2004. *The grammar bible: everything you always wanted toknow about grammar but didn't know whom to ask*. Henry Holt and Company. New York.
- Saragih, B., dan Lestaria, M. 2018. "An Analysis of Noun Phrases Found in The Jakarta Post Weekly in 2017 (Doctoral dissertation, Pendidikan Bahasa Inggris)".
- Sulistiani, A. 2018. "Syntactical Analysis of Noun Phrase in Students' Writing Narrative Text at IAIN Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)".
- Tandiana, S. T. 2015. *Contrastive Analysis of Using Noun Phrase in English and Indonesian Language*. Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan.
- Trudgill, P. 2000. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. Penguin UK. Routledge.
- Tololiu, N. 2007. "Internal Functions of Noun Phrases in Joseph Conrad Novel Heart of Darkness; A Syntactic Study". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi
- Cambridge English Dictionary
[Httts://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/language](https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/language)